

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sastra telah menjadi bagian dari pengalaman hidup manusia, baik dari aspek manusia yang memanfaatkannya bagi pengalaman hidup, maupun dari aspek penciptanya yang mengekspresikan pengalaman batin ke dalam karya sastra. Karya sastra merupakan karya seni yang mempergunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra dipahami sebagai satu bentuk kegiatan manusia yang tergolong pada karya seni yang menggunakan bahasa sebagai bahan. Jadi, bahan bahasa merupakan karakteristik sastra sebagai karya seni. Karya sastra dapat ditentukan oleh bentuk strukturnya tetapi oleh bahasa yang digunakan dalam cara tertentu oleh masyarakat.

Menurut Jabrohim (2012, p. 14), Sastra sebagai cabang dari seni yang memuat unsur integral dari kebudayaan usianya sudah cukup tua. Kehadiran hampir sama dengan adanya manusia. Sastra telah menjadi bagian dari pengalaman hidup manusia, baik dari aspek manusia yang memanfaatkannya bagi perigalaman hidup, maupun dari aspek penciptanya yang mengekspresikan pengalaman batin ke dalam karya sastra. Karya sastra merupakan karya seni yang mempergunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra dipahami sebagai satu bentuk kegiatan manusia yang tergolong pada karya seni yang menggunakan bahasa sebagai bahan, Jadi, bahan bahasa merupakan karakteristik sastra sebagai karya seni. Karya sastra dapat ditentukan oleh bentuk strukturnya tetapi oleh bahasa yang digunakan dalam cara tertentu oleh masyarakat.

Karya sastra lahir di tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, kehadiran karya sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Kehidupan manusia penuh diwarnai dengan dinamika sosial. Dalam mengungkapkan hasil tersebut, para sastrawan menciptakan karya-karya yang menggambarkan keadaan masyarakat dengan sejujurnya. Dalam karya sastra terdapat suatu pendekatan, pendekatan merupakan alat untuk menangkap realita atau fenomena sebelum dilakukan kegiatan analisis atas sebuah karya. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan strukturalisme. Pendekatan strukturalisme merupakan pendekatan instrinsik. yakni membicarakan karya tersebut pada unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Pendekatan tersebut meneliti karya sastra sebagai karya yang terlepas dari latar belakang sosial, sejarah, biografi pengarang dan segala hal yang ada di luar karya sastra.

Menurut Endraswara (2013, p. 49), pendekatan strukturalisme pada dasarnya merupakan cara berpikir tentang dunia yang terutama berhubungan dengan tanggapan dan deskripsi struktur-struktur. Dalam pandangan ini karya sastra diasumsikan sebagai suatu fenomena yang memiliki struktur yang paling berkaitan satu sama lain. Kodrat struktur tersebut akan bermakna apabila dihubungkan dengan struktur lainnya. Struktur tersebut memiliki bagian yang kompleks sehingga pemaknaan harus diarahkan ke dalam hubungan antara unsur-unsur secara keseluruhan.

Novel merupakan penjelmaan dari kehidupan manusia itu sendiri. Pengalaman itu dapat berupa pengalaman langsung, yaitu pengalaman yang

dialami oleh pengarangnya dan juga pengalaman yang tidak langsung yang disampaikan oleh pengarangnya, misalnya pengarang banyak membaca sehingga banyak informasi yang kemudian dituangkan dalam karya sastra. Pengkajian makna dalam karya sastra, memerlukan pengetahuan dan pemahaman tentang sastra, karena dengan sejumlah pengetahuan dan pemahaman itu, pembaca lebih mudah menafsirkan tentang suatu cerita sehingga dengan mudah pula dapat menyimpulkan dan menentukan nilai-nilai kebenaran dalam karya sastra. Walaupun demikian, pembaca selamanya dapat memahami makna yang terkandung dalam karya sastra tersebut.

Dalam novel misalnya struktur kehidupan masyarakat tertentu perilaku-perilaku tokoh yang digambarkan pengarang adalah gambaran perilaku manusia yang hidup secara sosial dengan manusia lain. Perilaku sosial tersebut dapat dalam bentuk politik, sosial, ekonomi, religi, dan lainnya. Sastra sebagai wacana merupakan teks yang dapat dilihat sebagai media penghubung pengguna bahasa (masyarakat). Hubungan itu tidak hanya ujaran, tetapi dalam bentuk kesadaran ideologi, aturan (norma), dan kelas (sosial). Teks sastra dalam bentuk objek dan menjadi aksi. Aksi pengarang terhadap realita yang terjadi ini diwujudkan dalam bentuk pandangan pengarang dalam karya sastra.

Pandangan pengarang merupakan reaksi atas kenyataan yang dirasa kurang baik. Pengarang dalam karyannya berupaya menampilkan kenyataan setepat-tepatnya seperti yang dilakukan oleh realisme. Meski demikian, lebih dari itu pengarang berupaya membawa kenyataan tersebut ke arah yang lebih baik. Pandangan pengarang akan kelihatan jika peneliti melakukan kajian terhadap tiga

hal. Ketiga hal tersebut adalah: unsur intrinsik karya sastra baik secara parsial maupun jalinan keseluruhan, latar belakang kehidupan sosial kelompok pengarang karena pengarang merupakan bagian dari komunitas kelompok tertentu, latar belakang sosial dan sejarah yang turut mengkondisikan karya sastra saat diciptakan pengarang. Berdasarkan telaah tiga hal tersebut, pandangan dunia pengarang dalam karyanya akan ditemukan. Seperti yang dilakukan oleh realisme. Meski demikian, lebih dari itu pengarang berupaya membawa kenyataan tersebut ke arah yang lebih baik.

Ketika membaca novel, peneliti akan memperoleh suatu kesenangan dan kepuasan batin serta merasakan kenikmatan estetika. Peneliti sebagai pembaca dihadapkan pada dunia rekaan yang mempesona, antara lain berupa tokoh-tokoh yang menakjubkan, rentetan peristiwa yang mencekam dan menegangkan, atau kata-kata puitis yang indah dan sarat makna. Novel yang baik akan selalu menggugah emosi pembacanya. Membaca novel memang tidak hanya untuk kesenangan karena sesungguhnya juga merupakan miniatur kehidupan dengan berbagai persoalannya. Dari novel itulah peneliti dapat pula menjadikannya sebagai cermin kehidupan serta memperoleh pelajaran, karena novel itu pun mengandung ajaran moral (didaktis), estetika, dan berbagai hal yang menyangkut tata pergaulan sesama umat manusia.

Hasil dari yang dibacanya, banyak pelajaran hidup yang terkandung dalam novel tersebut. Selain itu, setelah membaca sebuah novel, seseorang secara tidak langsung mempunyai ide untuk menulis ringkasan dari sebuah karya novel. Ide ini merupakan salah satu nilai positif ketika seseorang membaca karya sastra. Teori

sastra bertugas menjelaskan hakikat dan fungsi karya sastra, diantara teori untuk menjelaskan karya sastra itu adalah teori strukturalisme. Strukturalisme genetik merupakan pendekatan yang berkembang atas dasar penolakan terhadap analisis strukturalisme murni, analisis terhadap unsur-unsur intrinsik pada umumnya.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis menarik kesimpulan bahwa melalui karyanya pengarang ingin menelaah dan melakukan pengkajian dengan strukturalisme genetik pada novel *Hijrah Terindah* karya Indahnursf dan Jaymes R. agar lebih memahami isi novel tersebut. Oleh karena itu peneliti akan menganalisis novel *Hijrah Terindah* karya Indahnursf dan Jaymes R. menggunakan kajian strukturalisme genetik

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Perempuan dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indahnursf dan Jaymes R. (Kajian Strukturalisme Genetik)".

## **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

### **1.2.1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian memusatkan pada intisari dan mempunyai tujuan yang jelas. Fokus penelitian adalah analisis strukturalisme genetik dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indahnursf dan Jaymes R.

### **1.2.2. Subfokus Penelitian**

Subfokus penelitian merupakan pembagian fokus menjadi beberapa bagian penelitian yang dilakukan. Subfokus dalam analisis strukturalisme genetik ini yaitu:

- a. Analisis unsur intrinsik novel
- b. Analisis latar belakang sosial budaya pengarang
- c. Analisis sejarah penciptaan karya sastra yang meliputi sosial budaya masyarakatnya

dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indahnursf dan Jaymes R.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah kajian strukturalisme genetik yang terdapat dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indahnursf dan Jaymes R.? pertanyaan tersebut sangat bersifat umum, maka pertanyaan yang lebih operasional, sebagai berikut.

1. Bagaimanakah analisis unsur intrinsik novel
2. Bagaimanakah analisis latar belakang sosial budaya pengarang
3. Bagaimanakah analisis sejarah penciptaan karya sastra yang meliputi sosial budaya masyarakatnya

dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indahnursf dan Jaymes R.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kajian strukturalisme genetik dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indahnursf dan Jaymes R. berikut rincian tujuan penelitian:

1. Analisis unsur intrinsik dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indahnursf dan Jaymes R.

2. Analisis latar belakang sosial budaya pengarang dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indahnursf dan Jaymes R.
3. Analisis sejarah penciptaan karya sastra yang meliputi sosial budaya masyarakatnya dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indahnursf dan Jaymes R.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang analisis struktural yang meliputi tema, alur, penokohan, latar/*setting*, sudut pandang, dan gaya bahasa dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indahnursf dan Jaymes R.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam pembelajaran, terutama pada bidang sastra yang membahas tentang analisis strukturalisme genetik yang artinya memasukkan faktor genetik dalam karya sastra, genetik sastra artinya asal usul karya sastra dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indahnursf dan Jaymes R.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi ataupun bahan acuan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai analisis struktural yang meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar/*setting*, dan amanat dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indahnursf dan Jaymes R. juga mengenai strukturalisme genetik pada novel *Hijrah Terindah* karya Indahnursf dan Jaymes R.

c. Bagi penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan tentang kajian strukturalisme genetik yang tidak lepas dari unsur intrinsik meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar/*setting*, dan amanat dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indahnursf dan Jaymes R.